# ANALISIS NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT DI INDONESIA 2011-2018

**JURNAL**

Oleh:


Nama Mahasiswa : Annisa Mega Rizkita

Nomor Mahasiswa : 16313016

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**


**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**

**ANALISIS NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT INDONESIA**

| | |
|---|---|
| Nama | : Annisa Mega Rizkita |
| Nomor Mahasiswa | : 16313016 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |

Yogyakarta, 23 Desember 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Diana Wijayanti, S.E., M.SI.

# ANALISIS NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK PRODUK (PDB) TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT DI INDONESIA 2011-2018

**Annisa Mega Rizkita**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

16313016@students.uii.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan memahami apakah dengan dikeluarkannya kartu kredit di Indonesia memiliki pengaruh terhadap beberapa variabel makro ekonomi di Indonesia atau tidak. Dalam penelitian ini terfokus dalam penggunaan kinerja kartu kredit itu sendiri dimana sudah diketahui bahwa transaksi menggunakan kartu kredit dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan di Indonesia. Meningkatnya penggunaan kartu kredit itu sendiri beriringan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara cepat yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga dibutuhkan data sekunder dari lembaga-lembaga terpercaya mengenai variabel independent apa saja yang berkaitan misal seperti nilai tukar, inflasi domestik, PDB, dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependent itu sendiri dengan menggunakan data transaksi penggunaan kartu kredit di Indonesia. Selain itu walaupun data tersebut bersifat sekunder dibutuhkan juga beberapa observasi dari pihak lain yang berkaitan dengan penggunaan kartu kredit. Kemudian adanya telaah jurnal-jurnal yang terkait dengan penggunaan kartu kredit dan tingkat konsumsi masyarakat .

Hasil penelitian ini seharusnya menunjukkan bahwa perkiraan dengan adanya kartu kredit berdampak pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Kartu kredit sendiri juga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kartu kredit memiliki fungsi dan manfaat yang baik untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetapi diperlukan penggunaan yang tepat bukan berdasarkan keinginan semata melainkan sesuai dengan kapasitas pendapatan nasabah pemegang kartu kredit demi menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia..

*Kata kunci : nilai tukar, suku bunga, PDB harga konstan, inflasi, dan transaksi kartu kredit di Indonesia*

## PENDAHULUAN

Era digital merupakan era dimana semua kegiatan dapat dilakukan dengan alat bantu elektronik, dimana pada zaman sekarang teknologi merupakan suatu kebutuhan manusia demi mempermudah pekerjaan. (Setiawan Wawan, 2017). Salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat pada masa sekarang yaitu adanya pembayaran *non* tunai. Terdapat berbagai macam pembayaran non tunai diantaranya dapat menggunakan kartu debit ataupun kartu kredit. Indonesia merupakan negara berkembang, dapat dibuktikan melalui data yang berada Bank Indonesia bahwa penggunaan kartu kredit tahun 2006 hingga 2018 mengalami peingkatan yang cukup pesat. Kartu kredit sendiri merupakan salah satu cara pembayaran *non* tunai dimana pembayaran tersebut dapat dibayar saat jatuh tempo dengan jumlah minimum kemudian sisanya dapat dimasukkan dalam kredit.

Kartu kredit memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggunanya dengan artian kartu kredit memang faktanya hanya dimiliki oleh konsumen yang memiliki pendapatan di atas rata-rata. Dengan begitu kartu kredit merupakan barang *prestige* dimana jika kita memiliki kartu kredit kita akan mendapatkan kepuasan tersendiri dan bangga atas kepemilikannya. Selain itu kartu kredit juga mudah untuk dibawa kemana-mana, hanya dengan membawa kartu kita dapat berbelanja sesuai kebutuhan yang diinginkan setiap individu.

Dengan penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa kartu kredit menjadi salah satu faktor yang penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia jika pemakaian dari pengguna kartu kredit digunakan dengan bijak.

Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah benar dengan beredarnya kartu kredit hingga pemakaiannya dengan melihat dari sisi inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan PDB mempunyai pengaruh dimana kartu kredit dapat menstabilkan perekonomian di Indonesia.

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Prabhesh dan Raham Eki (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kartu kredit merupakan indikator yang penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia buktinya bahwa dalam beberapa waktu dekade terakhir ini pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup pesat dimana kartu kredit itu sendiri dikendalikan oleh pertumbuhan ekonomi. Seperti kita ketahui bahwa Indonesia sudah menerapkan inflasi tetap pada negara dimana dapat diharapkan walaupun penggunaan kartu kredit oleh para konsumen jumlahnya banyak dan selalu meningkat tetap dapat ikut andil dalam membantu menstabilkan perekonomian Indonesia itu sendiri. Inflasi yang terjadi ternyata mempunyai pengaruh terhadap transaksi kartu kredit. Maksudnya bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap penggunaan kartu kredit maka inflasi juga ikut meningkat. Hal tersebut terjadi ketika inflasi tidak memasukkan nilai tukar karena ketika nilai tukar dimasukkan hasil yang diperoleh justru signifikan terhadap tingkat inflasi wilayah domestic tetapi nilai tukar memiliki pengaruh sedikit sekali.

Sedangkan dilihat dari sisi konsumen sendiri yang dikatakan oleh Fulford Sott. L dan Schuh Scott (2017) dengan berdasarkan hasil yang telah diteliti terdapat kesengajaan dalam kepemilikan kartu kredit. Mereka beranggapan

bahwa dengan memiliki kartu kredit dapat membantu perekonomian di suatu negara. Nasabah yang memiliki kartu kredit justru sengaja memiliki kartu kredit dengan tingkat bunga yang tinggi. Asumsinya bahwa di dalam kepemilikan kartu kredit tentu ada *limit credit*nya. Apa itu *limit credit*? *Limit credit* adalah batas maksimal pemakaian kartu kredit yang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan semakin meningkatnya pendapatan akan semakin besar juga limit kreditnya, hal tersebut yang membuat limit kredit ini menjadi pencegah atas terjadinya gejolak ekonomi. Dari situlah yang menjadi alasan masyarakat menjadi tertarik untuk memiliki kartu kredit.

Meningkatnnya kartu kredit ini walaupun dapat meminimalisir inflasi tetapi justu berdampak pada meningkatnya tingkat suku bunga dengan tingkat total perdagangan justru mengalami penurunan. (Geanakoplos dan Dubey, 2010). Menurut Yilmazkuday (2009) dalam peneletiaannya yang menganalisis pengaruh kartu kredit dan kartu debit dengan memasukkan variabel suku bunga, tingkat harga, dan kekayaan yang menggunakan metode ARDL bahwa hasil yang diperoleh justru tidak sesuai yang diharapkan. Penelitin tersebut mengatakan bahwa dalam jangka pendek menunjukkan permintaan uang di Indonesia memiliki hubungan negatif dan signifikan atas kartu kredit tetapi dalam jangka panjang kartu kredit memiliki hubungan yang tidak signifikan. Artinya penggunaan kartu kredit hanya sebatas untuk memperbaiki kebijakan saja tidak untuk diterapkan dalam jangka yang panjang misalnya seperti adanya gerakan non tunai yang sedang direncanakan oleh lembaga-lembaga keuangan yang sedang *booming* di era sekarang.

## LANDASAN TEORI

Berikut merupakan landasan teori yang ada dalam penelitian:

1. Defisinisi Kartu Kredit

   Definisi kartu kredit sendiri yaitu suatu alat pembayaran yang dikeluarkan oleh lemabaga perbankan untuk melakukan transaksi pembayaran *non* tunai dengan berbagai macam syarat yang harus dipenuhi dengan adanya persetujuan kedua belah pihak dimana pembayaran tersebut dapat dibayar di akhir jatuh tempo dengan syarat. Kartu kredit diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam pembayaran setelah berkonsmsi. Kartu kredit sendiri memiliki limit kredit dimana dala kepemilikan kartu kredit mempunyai batas maksimal pembelanjaan yang dapat dipakai yang disesuaikan dengan pendapatan. Tentu di dalam kartu kredit memiliki syarat waktu untuk pembayaran yang telah ditransaksikan sesuai kesepakatan dari kedua belah pihak dapat berupa angsuran ataupun pembayaran secara lunas.

2. Definisi Nilai Tukar

   Diambil dari www.bi.go.id *exchange rate* atau kurs atau nilai tukar adalah nilai suatu mata uang di suatu negara kemudian dinyatakan dalam mata uang negara yang berbeda. Teori nilai tukar itu sendiri terdapat pada *Law of One Price* yang merupakan harga barang bernilai sama atau setara walaupun  di negara yang berbeda

3. Pengertian dari suku bunga sendiri adalah beban yang diberi atas sebuah pinjaman atau biasa disebut biaya atas pinjaman atau suatu kebijakan yang telah diambil atas suku bunga kemudian kebijakan tersebut dipublikasikan (www.bi.go.id). Menurut Keynes suku bunga dengan tingkat harga memiliki perbandingan yang terbalik jadi jika tingkat suku bunga meningkat tingkat harga akan menurun. Menurunnya suatu tingkat suku bunga akan mengakibatkan individu lebih menyukai memegang uang kas. Keynes berpendapat bahwa suku bunga ada 2 jenis yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil.
4. Teori Inflasi

   Inflasi adalah suatu kenaikan harga-harga secara umum atau menyeluruh dan terjadi secara terus menerus. Menurut teori kuantitas inflasi terjadi hanya karena adanya kenaikan jumlah uang beredar. Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa inflasi terjadi karena keinginan masyarakat yang tinggi dimana hal itu biasanya terjadi di luar batas perekonomiannya sendiri. Menurut Karya dan Syamsuddin (2016), ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi yaitu faktor inflasi tarikan permintaan *(Demand Pull Inflation)* dan inflasi desakan biaya *(Cost Push Inflation).*
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

   McEachern (2000:146) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan landasan untuk mengukur nilai pasar penjualan terakhir yang berupa barang dan

jasa dimana biasanya terjadi dalam jangka waktu satu tahun. PDB ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagaimana keadaan perekonomian negara itu sendiri. Sehingga PDB juga penting untuk acuan seberapa perekonomian di Indonesia sudah maju. PDB sendiri dapat diperoleh dari total seluruh usaha di suatu negara dengan periode yang sudah ditentukan dengan syarat nilai barang dan jasa yang digunakan harus sesuai dengan yang disediakan. Dalam PDB terdapat dua tipe yaitu PDB harga berlaku (nominal) dan PDB harga kontstan (riil).

**Hipotesis Penelitian**

**1. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Penggunaan Kartu Kredit di Indoensia**

Melemahnya mata uang domestik berdampak pada semakin ketatnya pemerintah atas segala kegiatan konsumsi yang berlebihan apalagi dalam urusan hutang piutang. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah maka konsumsi harus lebih menahannya, dimana hal tersebut berdampak dalam menurunnya penggunaan kartu kredit. Jadi hipotesi pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia

**2. Hubungan Suku Bunga Terhadap Penggunaan Kartu Keit di Indonesia**

Penurunan tingkat suku bunga ini memiliki dampak terhadap biaya modal perusahaan. jika suku bunga turun salah satu efeknya yaitu memudahkan dalam menanam modal, melakukan investasi, hingga berkonsumsi. Kemudahan inilah yang akan dimanfaatkan para konsumen untuk melakukan aktivitas ekonomi. Karena itulah jika tingkat suku bunga mengalami penurunan justru akan

meningkatkan kegiatan ekonomi seperti berkonsumsi yang membuat konsumen yang mempunyai kartu kredit semakin meningkat. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2: Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia

**3. Hubungan Inflasi Terhadap Penggunaan Kartu Kredit di Indonesia**

Semakin tinggi tingkat inflasi maka tentu perekonomian di negara tersebut sedang bermasalah. Sedangkan dengan beredarnya penggunaan kartu kredit akan berdampak pada meningkatnya konsumsi, dimana permintaan atas barang akan meningkat. Jadi dari penjelasan jika terjadi inflasi maka salah satu solusi yang akan diambil adalah dengan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang berarti penggunaan kartu kredit secara tidak langsung akan menurun. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3: Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia.

**4. Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Penggunaan Kartu Kredit di Indonesia**

Di dalam penelitian ini PDB yang digunakan adalah PDB harga konstan karena akan menilai secara keseluruhan tingkat perekonomian negara (www.bi.go.id). Masyarakat yang memiliki kartu kredit mayoritas mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam bertansaksi seperti membeli suatu barang ataupun jasa. Maka hipotesis keempat dalam penelitian adalah :

H4: PDB memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Wahidnurni (2017) yaitu suatu data berupa angka ataupun statistik dan biasanya data tersebut berupa data sekunder dimana data tersebut sudah ada di suatu lembaga pemerintah maupun swasta yang sudah dipublikasikan.

### Definisi Operasional

1. Variabel dependen yang penulis gunakan adalah transaksi kartu kredit di Indonesia (Y). Data yang diambil menggunakan data time series dengan jenis data triwulan dari tahun 2011 hingga tahun 2018 yang dapat diperoleh dari situs Bank Indonesia. (www.bi.go.id).
2. Exchange rate atau nilai tukar adalah suatu nilai dasar mata uang dimana nilai tersebut menjadi acuan dasar jika kita ingin menukarkan nilai mata uang negara lain. Nilai tukar ini penting dalam penggunaan kartu kredit di Indonesia untuk mengerti seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap barang atau jasa yang tersedia atas penggunaan kartu kredit. Nilai tukar atau exchange rate ini diperoleh dari data triwulan dari tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2018 yang diambil dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3. Inflasi adalah suatu kenaikan harga secara menyeluruh dan terjadi secara terus menerus. Inflasi juga menjadi indikator penting dalam kejadian makroekonomi di Indonesia karena akan berpengaruh pada kondisi perekonomian di Indonesia itu sendiri. Inflasi yang tinggi merupakan sinyabahaya bagi perekonomian di Indonesia. Data inflasi yang digunakan penulis disini menggunakan data triwulan mulai dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2018 yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id)
4. Tingkat suku bunga merupakan acuan dasar yang ditentukan oleh pihak moneter Bank Indonesia yang mempunyai tujuan untuk menyesuaikan kondisi perekonomian agar tetap stabil. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data triwulan dimana didapatkan melalui website bank Indonesia dengan skala perhitungan prosentase. Di dalam pnelitian ini penulis mendapatkan data melalui website bank Indonesia dengan jenis data triwulan, dengan skala rupiah dan diamati mulai triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2018. (www.bi.go.id)
5. PDB merupakan faktor penting dalam penilaian pertumbuhan ekonomi di suatu negara agar mengerti dan faham kondisi suatu pasar perekonomian di Indonesia. Dalam penilaian PDB akan diperoleh seberapa besar perekonomian suatu negara itu berkembang dan mengerti seberapa jauh pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Data PDB ini diambil dari data triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2018 yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik. (bps.go.id)

**Metode Analisis Data**

Metode kuantitatif merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atas penggunaan kartu kredit di Indonesia yaitu dengan metode *Error Correction Model* (ECM) atau disebut juga dengan metode model koreksi kesalahan.

**1. Uji Stasioneritas**

Untuk mengetahui data stasioner atau tidak stasioner dilakukan uji akar unit. Uji yang biasanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akar unit adalah uji augmented Dickey-Fuller dan uji Phillips-Perron. Keduanya mengindikasikan keberadaan akar unit sebagai hipotesis null. Uji akar unit *augmented Dickey-Fuller* yang diperkenalkan oleh Dickey dan Fuller merupakan suatu uji formal untuk menstasionerkan data yang dikenal dengan "*Unit Root Test*" atau uji akar unit.

**2. Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi ini pertama kali dikemukakan oleh Engle dan Granger pada tahun 1987. Dalam penelitian Uji *Engle Granger* lah yang akan dipakai untuk metode regresi dalam penelitian. Berikut merupakan persamaan yang harus dilakukan dalam metode Engle Granger :

$$Yt = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Setelah mengetahui residualnya, diuji dengan DF atau ADF melalui persaman berikut :

$$\Delta et = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta et = \beta_1 e_{t-1} + \sum^{p}_{i=2} \alpha_i \Delta e_{t-1+1}$$

Kemudian akan diperoleh hasil estimasi dapat dilihat dari nilai DF dan nilai ADF yang dieperoleh dari koefisien $\beta_1$. Jika diperoleh nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis MacKinnon maka data tersebut terdapat kointegrasi dan memiliki hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi jika hasilnya diperoleh sebaliknya maka variabel tidak terdapat kointegrasi.

**3. Uji Kualitas Data Asumsi Klasik**

Teorema yang dilakukan Guss Markov menyatakan bahwa jika asumsi-asumsi klasik dapat dipenuhi OLS akan menghasilkan *BLUE*, yaitu *best linier unbiased estimator*. *Best* artinya data mempunyai varians minimum dibandingkan dengan *estimator* yang lain. *Unbiased* berarti dalam penyempelan berulang mean dari estimator adalah sama dengan parameter yangs esungguhnya (Hakim, 2014).

**a. Uji Normalitas**

Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak karena dalam uji signifikansi t-statistik residual harus berdristribusi normal untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variael independen kepada vaiabel dependen (Widarjono, 2013). Uji normalitas ini dapat menggunakan Uji *Jarque-Berra* (Uji J-B) dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (hemoskedastisitas), yaitu *error* bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap terhadap $X_1$, $X_2$,…., $X_P$. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dan semestinya, melebihi dari semestinya atau menyesatkan. Untuk uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Uji *White*. Acuan yang digunakan pada uji *White* dan *Breusch-Pagan-Godfrey* adalah membandingkan nilai $\chi^2$ hitung (*Obs*R-square*) dan nilai $\chi^2$ tabel (*Chi Square).*

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak *random*. Masalah autokorelasi hampir dipastikan ditemui pada data *time series*. Langkah-langkah yang digunakan untuk menanggulangi autokorelasi ini secara tidak langsung akan mampu menghindari pelanggaran asumsi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey atau LM test. Acuan yang digunakan adalah membandingkan besar nilai $\chi^2$ hitung (Obs*R-square) dan nilai $\chi^2$ tabel (Chi Square pada $\alpha$=5% dengan df = k).

**4. Analisis Regresi Errror Correction Models (ECM)**

ECM merupakan model yang dapat digunakan guna mengetahui persamaan regresi keseimbangan antara jangka panjang dan jangka pendek. Tak hanya itu, dalam model ECM juga dapat mengetahui seberapa akuratnya tingkat konsistensi dalam model. Model ECM bertujuan untuk mengatasi data time

series yang tidak stasioner ataupun palsu. Berikut merupakan model ECM yang akan digunakan oleh peneliti :

**1. Persamaan Jangka Panjang**

$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 t + \alpha_2 X_2 t + \alpha_3 X_3 t + \alpha_4 X_4 t + u_t$

Dimana :

| | | | |
|---|---|---|---|
| Y | = Transaksi Kartu Kredit | $X_3$ | = Suku Bunga |
| $X_1$ | = Nilai Tukar | $X_4$ | = PDB |
| $X_2$ | = Inflasi | $u_t$ | = nilai residual |

**2. Persamaan Jangka Pendek**

$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 RESID + u_t$

Dimana :

| | | | |
|---|---|---|---|
| Y | = Transaksi Kartu Kredit | $X_3$ | = Suku Bunga |
| $X_1$ | = Nilai Tukar | $X_4$ | = PDB |
| $X_2$ | = Inflasi | $u_t$ | = nilai residual |

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. **Uji Stasioner (Uji Akar Unit atau Unit Root Test)**

Metode Dickey-Fuller (DF) digunakan dalam pengujian akar unit dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: terdapat unit root (data tidak stasioner)

H1: tidak terdapat unit root (data stasioner)

**Tabel 1: Uji Stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey-Fulle***

| ADFstatistik | Level | | 1stDifferences | | 2nd Differences | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | t-stat | prob | t-stat | prob | t-stat | prob |
| TransaksiKartu Kredit | -1.8072 | 0.6731 | -2.2117 | 0.4646 | -10.697 | 0.0000 |
| NilaiTukar | -1.5281 | 0.7976 | -4.3100 | 0.0097 | -5.8728 | 0.0002 |
| SukuBunga | -1.8328 | 0.6634 | -3.6636 | 0.0410 | -6.9641 | 0.0000 |
| Inflasi | -1.7947 | 0.3760 | -1.9770 | 0.2944 | -6.5347 | 0.0000 |
| PDB | -2.9426 | 0.1638 | -6.1099 | 0.0001 | -6.1667 | 0.0001 |

Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa probabilitas pada semua variabel di atas alpha α= 10% (tidak signifikan) yang artinya semua variabel tidak stasioner pada tingkat level data. Kemudian karena tidak ada yang stasioner pada tingkat level maka dapat dilanjutkan pada tingkat *first differences*. Dapat kita lihat pada tabel bahwa pada *tingkat first differences* terdapat 2 variabel

yang tidak kurang dari alpha α=10% yaitu pada variabel dependen (Y) transaksi kartu kredit dan variabel independennya pada variabel independen (X3) inflasi. Dilanjutkan lagi dengan tingkat yang lebih tinggi yaitu pada *second differences.* Pada *second differences* terlihat bahwa probabilitas semua variabel kurang dari alpha α= 1% yang artinya data tersebut stasioner pada tingkat *second differences*.

**2. Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang akan digunakan dalam uji kointegrasi yaitu dengan metode *Engle Granger*. Berikut pada tabel 4.3 merupakan hasil dari uji kointegrasi dengan metode *Engle Granger*:

**Tabel 2: Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Engle Granger**

| Variabel | t-statistik | Probabilitas |
|---|---|---|
| Residual | -5.986411 | 0.0001 |

Dalam uji kointegrasi data harus stasioner pada tingkat level agar terdapat kointegrasi dalam data penelitian. Dapat kita pada tabel 4.3 bahwa probabiitas sebesar 0.0001 < (kurang dari) alpha α= 1% yang artinya bahwa data tersebut stasioner pada tingkat level dan terdapat kointegrasi antar variabel yang artinya data memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Setelah melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk

memenuhi syarat ECM, maka langkah selanjutnya kita dapat melakukan analisis regresi ECM.

### 3. Uji ECM Jangka Pendek

Mode *Error Correction Model* (ECM) ini digunakan ketika semua variabel harus stasioner pada satu tingkat antara *first differences* atau *second differences* tidak pada level. Model ECM ini dapat menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil estimasi dari ECM sebagai berikut :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 ECT + u_t$$

**Tabel 3: Hasil Estimasi Jangka Pendek ECM**

Dependent Variable: D(Y_TRANSAKSIKARTUKREDIT)
Method: Least Squares
Date: 12/12/19 Time: 00:11
Sample (adjusted): 2011Q2 2018Q4
Included observations: 31 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 246951.5 | 146406.1 | 1.686756 | 0.1041 |
| D(X1_NILAITUKAR) | 177.1015 | 391.9392 | 0.451860 | 0.6553 |
| D(X2_SUKUBUNGA) | -41218470 | 25873418 | -1.593082 | 0.1237 |
| D(X3_INFLASI) | 671909.8 | 13125545 | 0.051191 | 0.9596 |
| D(X4_PDB) | 2.578546 | 1.165484 | 2.212426 | 0.0363 |
| ECT(-1) | -0.917140 | 0.204999 | -4.473884 | 0.0001 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.503883 | Mean dependent var | 408469.8 |
| Adjusted R-squared | 0.404659 | S.D. dependent var | 809008.0 |
| S.E. of regression | 624217.1 | Akaike info criterion | 29.69837 |
| Sum squared resid | 9.74E+12 | Schwarz criterion | 29.97592 |
| Log likelihood | -454.3247 | Hannan-Quinn criter. | 29.78884 |
| F-statistic | 5.078260 | Durbin-Watson stat | 2.075066 |
| Prob(F-statistic) | 0.002390 | | |

Sumber: data diolah Eviews9

Dari hasil regresi di atas maka diperoleh persamaan estimasi jangka pendek sebagai berikut:

D(Y_TRANSAKSIKARTUKREDIT)= 246951.5 + 177.1015*D(X1_NILAITUKAR) – 41218470*D(X2_SUKUBUNGA) + 671909.8*D(X3_INFLASI) +2.578546 *D(X4_PDB) – 0.917140*ECT(-1)

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka disimpulkan bahwa terdapat 3 variabel independen bernilai positif dan 1 variabel bernilai negatif. 3 variabel independen yang bernilai positif diantaranya pertama, variabel nilai tukar dengan probabilitas sebesar 0.6553 > alpha α= 10% dimana variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signfikan terhadap transaksi kartu kredit. Kedua yaitu variabel inflasi dengan probabilitas sebesar 0.9596 > alpha α= 10% yang artinya variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap transaksi kartu kredit. Ketiga yaitu variabel PDB dengan probabilitas sebesar 0.0363 < alpha α= 5% yang artinya varibael PDB memiliki pegaruh yang signifikan terhadap transaksi kartu kredit. Kemudian variabel suku bunga bernilai negatif dengan probabilitas sebesar 0.1237 < alpha α= 10% yang artinya variabel suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penggunaan kartu kredit di Indonesia.

**4. Uji ECM Janga Panjang**

Dependent Variable: Y_TRANSAKSIKARTUKREDIT

Method: Least Squares
Sample: 2011Q1 2018Q4
Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 7209962. | 2694558. | 2.675749 | 0.0125 |
| X1_NILAITUKAR | 1592.260 | 120.1641 | 13.25071 | 0.0000 |
| X2_SUKUBUNGA | -81853489 | 21726087 | -3.767521 | 0.0008 |
| X3_INFLASI | -22281837 | 12929469 | -1.723337 | 0.0963 |
| X4_PDB | 1.198806 | 1.275270 | 0.940041 | 0.3555 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.965637 | Mean dependent var | 22682629 |
| Adjusted R-squared | 0.960547 | S.D. dependent var | 3910956. |
| S.E. of regression | 776828.1 | Akaike info criterion | 30.10643 |
| Sum squared resid | 1.63E+13 | Schwarz criterion | 30.33545 |
| Log likelihood | -476.7028 | Hannan-Quinn criter. | 30.18234 |
| F-statistic | 189.6845 | Durbin-Watson stat | 2.157097 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Setelah mengidentifikasi masalah msalah dalam data melalui beberapa uji asumsi klasik kemudian langkah selanjutnya untuk jangka panjang yaitu dengan melihat seberapa baik variabel-variabel tersebut untuk layak dalam sebuah penelitian dengan mengidentifikasi uji R-squared, uji F-statistik, uji T-statistik. Berikut merupakan hasil estimasi jangka panjang model ECM :

**Tabel 4: Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa secara jangka panjang variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar, suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya transaksi kartu kredit. Sedangkan

untuk variabel PDB tidak memiliki pengaruh yang signifkan terhadap volume transaksi kartu kredit. Namun secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi signifkan terhadap variabel dependen nya, hal ini dibuktikan dengan Prob F-statistik 0.000000 > alpha (1%).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan dalam jangka pendek :
   a) Bahwa kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit sesuai dengan hipotesisnya.
   b) Bahwa suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan sesuai dengan teori dan hipotesisnya.
   c) Bahwa Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan berslope positif terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan tidak sesuai dengan hipotesisnya
   d) Bahwa PDB dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan sesuai dengan hipotesisnya
2. Persamaan dalam jangka panjang
   a) Bahwa kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit

dan sesuai dengan hipotesisnya.

b) Bahwa suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan sesuai dengan teori dan hipotesisnya

c) Bahwa Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan sesuai dengan hipotesisnya

d) Bahwa PDB dalam jangka panjang berpengaruh tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel dependen transaksi kartu kredit dan sesuai dengan hipotesisnya

## DAFTAR PUSTAKA

Prabheesh, K. P. & Rahman, R. E. 2019. *Monetary Policy Transmision and Credit Cards : Evidence From Indonesia.* Bulletin of Monetary and Economics. (www.bi.go.id)

Rahayu, F. A, Irmawati, & Hermuningsih, S. (2011). *Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia (Vol.1 No.11)*. Jurnal Manajemen.

Putri, N, Sasongko, W, & Okataviana, S. (2017). *Perlindungan Pemegang Kartu Kredit Berkaitan Dengan peretasan Kartu Kredit (Vol.1 No. 1)*. Lampung. Pactum Law Jurnal.

Fauzan, M. (2017). *Gaya Hidup Nasabah dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit (Vol.7 No.2)*. Pematang Siantar. Jurnal Bisnis dan Manajemen.

Vidianata, R. (2018). *Pengaruh Kartu Kredit fdan Kartu debit Terhadap Permintaan Uang di Indonesia:Peralihan Menuju Cashless Society*. Padang. Universitas Andalas.

Calem, P. S & Mester, L. J. (1995). *Consumer Behavior and The Stickiness of Credut-Card Interest Rate. American Economic Association*. http://www.jstor.org/stable/2950992

Fulford, S.L. & Schuh, S. (2017). *Credit Card Utilization and Consumption Over The Live Cycle and Business Cycle.* Federal Reserve Bank of Boston. http://www.bostonfed.org/economic/wp/index.htm.

Istiqomah, M. & Margasari, N. (2018). *Determinan Penyaluran Kredit Investasi oleh Banks Devisa Nasional di Indonesia.* Universitas Negeri Yogyakarta. dari uny.ac.id

Yilmazkuday, H. (2009). *The Effects of Credit and Debit Cards on the Currency Demand*. Tennesse, Amerika Serikat. Vanderbilt University.

Yulianti, Yasti. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Kredit Berlebihan.* Jakarta. Universitas Indonesia. lib.ui.ac.id

Geanokoplos, J & Dubey, Pradeep. (2010). *Credit Cards and Inflation*. United States. Yale University (Center for Game Theory in Economic).